

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perekonomian mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Banyak kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi. Hal ini membuat setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Dari pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut akan menghasilkan suatu keputusan dalam bentuk seperti apakah sumber keuangan dan kekayaan dapat dialokasikan.

Dalam era industri 4.0 yang serba digital, generasi millennial, khususnya mahasiswa dituntut untuk mampu bertahan dan mampu bersaing dalam berbagai hal, salah satunya dalam segi perekonomian. Untuk itulah diperlukan pengetahuan keuangan dalam mengelola sumber keuangan dan kekayaan. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, maka akan tercipta pengelolaan keuangan yang baik. Cara lain dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan individu mengambil keputusan dalam pengaturan keuangan pribadinya. Remund (2010) menjelaskan domain dari literasi keuangan yakni pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan

untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Lusardi dan Mitchell (2007) mengemukakan bahwa seseorang wajib memiliki pengetahuan dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Setiap mahasiswa pasti akan menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya yaitu masalah perekonomian. Mahasiswa dituntut untuk bisa mengelola keuangan mereka dan bertanggungjawab atas setiap keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan mereka. Dimulai dari penggunaan pendapatan yang diperoleh untuk pembelian kebutuhan pokok, pendanaan perkuliahan, dan keinginan-keinginan lainnya yang ingin dipenuhi. Permasalahan keuangan yang sering timbul adalah mahasiswa yang masih mengandalkan uang dari orangtua, sikap boros, dan banyak mahasiswa yang menyalurkan atau menjajakan uang sakunya kedalam hal yang kurang penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Hal ini menyebabkan mahasiswa masih belum bisa mengelola keuangan mereka dengan baik.

Mahasiswa sebagai generasi millennial harus memiliki pengetahuan di bidang keuangan karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Chen and Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang keuangan akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik. Hasil survey literasi dan inklusi keuangan nasional tahun 2016 menunjukkan bahwa 67,8 persen masyarakat telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya

29,9 persen masyarakat yang paham akan literasi keuangan. Banyak masyarakat yang telah memiliki akses keuangan tetapi tidak dibekali dengan pemahaman keuangan yang memadai (Kompas Online, 2017).

Hal ini juga diungkapkan dalam pernyataan Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Kusumaningtuti S. Soetiono, menyatakan bahwa indeks literasi keuangan yang sebelumnya sebesar 21,8% pada tahun 2013 meningkat menjadi 29,7% pada tahun 2016. Hal yang sama juga terlihat pada indeks inklusi keuangan tahun 2013 sebesar 59,7% menjadi 67,8% di tahun 2016. Visi dari literasi keuangan itu sendiri adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (*financial well being*) (OJK, 2017).

Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik tentu dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Pemahaman pengelolaan keuangan merupakan hal yang unik. Hal ini disebabkan bahwa pengelolaan keuangan setiap mahasiswa itu berbeda-beda yang didasari berbagai pertimbangan yang logis dan emosional dari mahasiswa tersebut. Dalam pengelolaan keuangan, orang-orang cenderung belajar dari proses kesalahan atau *trial and error*. Ada beberapa alasan mengapa setiap individu memerlukan pengelolaan keuangan. Menurut Senduk (2001) yaitu adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, tingginya biaya hidup saat ini, fisik manusia tidak

akan selalu sehat. Adanya pengelolaan keuangan yang baik merupakan proses untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang

Salah satu cara dalam mengelola sumber keuangan adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Pengelolaan keuangan yang baik membuat seseorang mampu untuk melakukan kegiatan investasi. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011).

Kegiatan berinvestasi memerlukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal yang utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan ataupun individu (Sudiani, 2017). Dengan adanya perencanaan investasi yang baik, maka keputusan investasi yang dihasilkan akan sangat baik dan dapat menghindari potensi risiko. Mahasiswa yang memiliki *financial literacy* yang baik dapat menghasilkan keputusan investasi yang baik pula.

Dalam beberapa tahun terakhir, dengan menjamurnya berbagai informasi, maka diperlukan beberapa pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi terhadap suatu instrumen keuangan. *Financial literacy* yang baik akan mendorong sektor perekonomian suatu negara. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan keuangan atau yang sering di sebut *financial literacy* menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh negara-negara maju dan berkembang (Rizkiana & Kartini, 2017). Tujuan akhir dari stabilitas keuangan dapat dicapai melalui *financial literacy* secara menyeluruh di negara maju dan khususnya di negara-negara berkembang (Arif, 2015).

Dengan semakin baiknya *financial leiteracy* mahasiswa akan membuat keputusan investasi yang matang. Susdiani (2017) melakukan penelitian dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan *financial literacy tidak* mempengaruhi perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Sebaliknya pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Penelitian lain mengenai dari Anangnityas, dkk (2016) literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Mahasiswa yang mempunyai pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan bahwa mahasiswa tersebut mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai. Hal ini didukung dengan penelitian Laily (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan serta kemampuan mahasiswa akan semakin bijak dalam mengelola keuangannya. Namun penelitian oleh Maulita (2017) menunjukkan tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan dan Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *general knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah *saving and borrowing* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia?
3. Apakah *insurance knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia?
4. Apakah *investment knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia?
5. Apakah *general knowledge* berpengaruh terhadap persepsi investasi pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia?
6. Apakah *saving and borrowing* berpengaruh terhadap persepsi investasi pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia?
7. Apakah *insurance knowledge* berpengaruh terhadap persepsi investasi pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia?
8. Apakah *investment knowledge* berpengaruh terhadap persepsi investasi pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan bahwa *general knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk membuktikan bahwa *saving and borrowing* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk membuktikan bahwa *insurance knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia.
4. Untuk membuktikan bahwa *investment knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia.
5. Untuk membuktikan bahwa *general knowledge* berpengaruh terhadap persepsi investasi pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia.
6. Untuk membuktikan bahwa *saving and borrowing* berpengaruh terhadap persepsi investasi pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia.
7. Untuk membuktikan bahwa *insurance knowledge* berpengaruh terhadap persepsi investasi pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia.
8. Untuk membuktikan bahwa *investment knowledge* berpengaruh terhadap persepsi investasi pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang literasi keuangan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian sebagai masukan pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan keputusan investasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Kalangan Akademik

Sebagai tambahan referensi bukti empiris terhadap penelitian literasi keuangan selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan peneliti mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi.

